



Pengaruh Keterlibatan Pada Program Kampus Mengajar Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea

Nafa Aulia Rahma¹, Didin Samsudin², Arif Husein Lubis³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Korea, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Received: 20 Juni 2025
Revised: 27 Juni 2025
Accepted: 01 Juli 2025

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dianggap bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan praktis dan interpersonal mahasiswa, tidak terkecuali program Kampus Mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlibatan, kemampuan mengajar, serta menjelaskan pengaruh program Kampus Mengajar terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea. Penelitian ini menggunakan teori keterlibatan dari Kahn dan teori kemampuan mengajar dari Paquay & Wagner. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengumpulan data mencakup angket serta wawancara. Penelitian ini melibatkan 39 orang mahasiswa aktif jurusan Pendidikan Bahasa Korea yang telah menyelesaikan program Kampus Mengajar. Teknik analisis data menggunakan analisis dekriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh program Kampus Mengajar terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea. Tingkat keterlibatan mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea berkategori tinggi dengan persentase 79,52% dan tingkat kemampuan mengajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea setelah mengikuti program berkategori tinggi dengan presentase 78,47%. Hasil uji-t menunjukkan signifikansi $0,01 < 0,05$ yang mengindikasikan adanya pengaruh program Kampus Mengajar terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea. Hasil tersebut diperkuat oleh data wawancara di mana proses keterlibatan mereka di ruang kelas memperkaya pengetahuan, pengalaman, serta kompetensi mengajar yang dimiliki.

Keywords : Bahasa Korea, Kemampuan Mengajar, Keterlibatan, Mahasiswa

(* Corresponding Author: nafaaulia02@upi.edu¹, didinsamsudin@upi.edu², lubis_ah@upi.edu³

How to Cite: Rahma, N., Samsudin, D., & Lubis, A. (2025). Pengaruh Keterlibatan Pada Program Kampus Mengajar Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7.C), 109-123. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10893>.

PENDAHULUAN

Kemampuan profesional serta mengajar guru sangatlah penting bagi seorang guru. Bukan hanya seseorang yang sudah menjadi guru, akan tetapi mahasiswa calon guru juga harus melatih serta mempersiapkan diri dan kemampuan secara maksimal di perguruan tinggi. Maka dari itu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk memberikan wadah bagi kesiapan para mahasiswa (Turmuzi & Kurniawan, 2021). Menurut Burton (1950) bahwa mengajar merupakan upaya memberikan bimbingan, stimulus serta dorongan kepada siswa. Burton berpendapat bahwa bahan pelajaran yang ada hanya menjadi bahan untuk menstimulus saja, sementara itu arah yang akan dituju melalui proses belajar merupakan tujuan pengajaran yang akan diketahui oleh siswa nantinya

(Hendra, 2017). Keahlian guru dalam mengajar akan mempengaruhi kualitas pendidikan, jika kualitas pendidikan baik maka sudah dipastikan tujuan belajar akan mudah tercapai. Tujuan belajar yang dimaksud merupakan hasil belajar siswa, kualitas mengajar guru yang baik akan berdampak baik pula pada hasil belajar hingga kemampuan siswa dan begitu pula dengan sebaliknya (Efsanti, 2019). Maka dari itu, mahasiswa calon guru diharuskan untuk mempunyai keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan yang baik guna menjalankan tugasnya dengan baik kelak (Ananda & Susanto, 2023). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan profesional seorang guru sangat menentukan hasil belajar siswa hingga menciptakan kualitas pendidikan yang baik.

Terdapat ahli yang telah mengemukakan teori mengenai kemampuan mengajar. Barth (1990) mengemukakan bahwa kemampuan mengajar merupakan suatu teknik, metode serta strategi mengajar guru yang memiliki tujuan untuk menjaga fokus siswa dengan pengajaran yang efektif. Menurut Barth bahwa masing-masing pengertian mengenai teknik, metode, dan strategi memiliki definisi yang berbeda tetapi saling berkaitan. Teknik dan strategi mengajar merupakan aktivitas yang dilakukan guna mencapai metode pengajaran yang digunakan. Kemudian metode merupakan langkah pendekatan sistematis guru dalam proses mengajar. Metode dibagi dua: 1) metode pemecahan masalah dan metode transmisi atau pemberian informasi secara langsung. Menurut Barth (1990) bahwa pengajaran efektif merupakan usaha guru dalam mengajar yang mampu memberikan pengaruh kepada siswa yaitu meningkatnya kemampuan belajar, sikap belajar yang baik, dan mengingat pelajaran (Yunas & Rachmawati, 2018). Anderson (1989) mengklasifikasikan kemampuan guru menjadi tiga bagian: 1) kemampuan profesional, 2) kemampuan sosial dan 3) kemampuan personal (Mansur, 2015).

Teori yang menjadi acuan pada penelitian ini dalam aspek kemampuan mengajar yaitu teori Paquay & Wagner (2001). Mereka menekankan bahwa hal yang khas dari mengajar yaitu memiliki kesamaan dasar dari berbagai budaya. Berikut merupakan 6 dimensi yang dapat merangkum berbagai aspek dari profesi guru: 1) guru sebagai agen refleksi, 2) guru sebagai ahli dalam bidang pengetahuan, 3) guru sebagai ahli dalam skill, 4) guru sebagai aktor di dalam ruang kelas, 5) guru sebagai agen sosial, dan 6) guru sebagai pembelajar seumur hidup (Himawan, 2016).

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja yaitu dicetuskannya program MBKM. Kebijakan terbaru dalam kurikulum merdeka yaitu himbuan untuk mengikuti program MBKM bagi mahasiswa. Program MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim. Melalui program ini diharapkan agar setiap mahasiswa yang mengikuti dapat merasakan kebebasan belajar dan mengembangkan kemampuan soft skill yang dimiliki (Samsudin, 2022). Salah satu program unggulan dari banyaknya program MBKM lainnya yaitu Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar yaitu program asistensi mengajar mahasiswa. Melalui program ini diharapkan agar mahasiswa Indonesia dapat memberikan andil besar terhadap pendidikan. Selain itu juga dapat terjadi peningkatan kualitas pembelajaran bagi generasi mendatang (Prasandha & Utomo, 2022). Dengan begitu program MBKM khususnya Kampus

Mengajar dapat menjadi wadah bagi mahasiswa calon guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar yang dimiliki maupun kemampuan lainnya.

Mahasiswa diharuskan untuk terlibat dalam segala bentuk pembelajaran. Hal ini seperti pendapat menurut Kindermann & Furrer (2009) bahwa prestasi akademik maupun kemampuan diri mahasiswa merupakan hasil akhir dari usaha yang dilakukan. Melalui proses belajar, mahasiswa memerlukan keterlibatan penuh pada tugas maupun kegiatan dalam perkuliahan. Bahkan melampaui hal tersebut, mahasiswa diharapkan untuk terlibat dengan aktivitas, orang-orang, tujuan, nilai-nilai, hingga tempat ia berkuliah. Keterlibatan tersebut dimaknai dengan keterlibatan diri (Sulastra & Handayani, 2020). Keterlibatan selama mengikuti program Kampus Mengajar dapat pula diartikan keterlibatan kerja mahasiswa seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Keterlibatan kerja telah dikemukakan secara teoritis oleh beberapa ahli. Menurut Robbins & Coulter (2012) bahwa keterlibatan kerja yaitu tingkatan identifikasi pekerja terhadap pekerjaannya meliputi secara aktif terlibat dengan pekerjaannya serta menganggap kinerja lebih berharga untuk kebaikan dirinya sendiri (Septiadi, dkk., 2017).

Teori yang menjadi acuan pada penelitian ini dalam aspek Keterlibatan yaitu keterlibatan guru menurut Kahn (1990) merupakan terlibatnya pribadi secara psikologis maupun fisik saat ia menjalankan perannya dengan totalitas dalam sebuah organisasi guna memberikan peran aktif dalam keterlibatan kerja dan mampu mengekspresikan diri secara kognitif, emosional, fisik sesuai dengan tupoksinya masing-masing (Qodariah, 2019).

Angket yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian angket. Pada bagian pertama yaitu mengukur keterlibatan mahasiswa selama mengikuti program Kampus Mengajar. Indikator pada keterlibatan diadopsi dari Engaged Teachers Scale (ETS) yang dirancang oleh Robert M. Klassen, Sündüs Yerdelenc, Tracy L. Durksen. Kemudian pada bagian dua yaitu mengukur kemampuan mengajar mahasiswa setelah mengikuti program Kampus Mengajar. Indikator pada bagian kedua diadopsi dari Teacher Competence Questionnaire (TCQ) yang dirancang oleh Panggabean & Himawan. Sementara itu wawancara yang dilakukan mendalami hasil dari angket penelitian meliputi pengalaman, kendala, manfaat, hingga peningkatan kemampuan yang dialami mahasiswa.

Penelitian-penelitian serupa sebelumnya telah dilakukan cenderung membahas pengaruh program MBKM maupun magang terhadap peningkatan kompetensi tambahan atau soft skill yang dimiliki mahasiswa seperti oleh Syahputra, dkk (2021), Kurniasih, dkk (2022), Lutfia & Rahadi (2020); kemudian terdapat penelitian yang mengkaji secara spesifik pengaruh program Kampus Mengajar terhadap pembentukan pedagogik calon guru, kesiapan menjadi guru, hingga minat menjadi guru oleh Ananda & Susanto (2023), Muflichia & Susilowati (2024), dan Tsani & Sudarwanto (2023). Berdasarkan kelima penelitian terdahulu yang membahas pengaruh program MBKM maupun magang dan khususnya Kampus Mengajar disimpulkan bahwa program berdampak atau berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa. Terdapat berbagai aspek yang dipengaruhi mulai dari kemampuan soft skill & hard skill, pembentukan pedagogik, keterampilan dalam menganalisis, keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, dan etika profesi. Selain itu juga memberikan

kesiapan pada mahasiswa saat terjun ke lapangan nantinya terutama saat menjadi guru.

Pada penelitian ini juga dibahas mengenai kemampuan mahasiswa yang dipengaruhi oleh keterlibatan pada program Kampus Mengajar. Namun belum banyak yang membahas secara mendalam mengenai aspek-aspek yang dipengaruhi program Kampus Mengajar terutama aspek pengajaran serta terdapat perbedaan mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bagaimana tingkat keterlibatan mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea selama mengikuti Kampus Mengajar, 2) mengetahui bagaimana tingkat kemampuan mengajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea selama mengikuti Kampus Mengajar, 3) mengetahui seberapa signifikan pengaruh keterlibatan terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea. Dianalisis secara regresi dengan teori keterlibatan guru menurut Kahn (1990) dan kemampuan mengajar menurut Paquay & Wagner (2001). Dengan itu hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dalam pengembangan program yang mewadahi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan diluar pembelajaran kampus.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Parjaman dan Akhmad (2019) bahwa penelitian kombinasi merupakan bentuk penelitian yang dilakukan dengan sistematis menggabungkan metode, teknik, cara pandang, konsep maupun bahasa pendekatan penelitian keduanya di dalam penelitian (Waruwu, 2023).

Partisipan

Responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif pendidikan bahasa Korea yang sedang menempuh sarjana di salah satu perguruan tinggi negeri di Bandung. Kriteria yang dipilih yaitu mahasiswa yang telah selesai mengikuti program Kampus Mengajar selama satu semester sebanyak 39 orang. Sementara itu Informan wawancara dipilih berdasarkan 4 kriteria: 1) keterlibatan tinggi selama program dan kemampuan mengajar tinggi setelah program, 2) keterlibatan rendah selama program dan kemampuan mengajar rendah setelah program, 3) keterlibatan rendah selama program dan kemampuan mengajar tinggi setelah program, dan 4) keterlibatan tinggi selama program dan kemampuan mengajar rendah setelah program. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapatkan berbagai sudut pandang diukur dari keterlibatan dan kemampuan mengajar yang beragam.

Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Angket diadopsi dari Engaged Teachers Scale (ETS) untuk mengukur keterlibatan pada program dengan indikator emotional engagement, social engagement: colleagues, cognitive engagement, dan social engagement: students (Kristiana, 2021). Kemudian mengukur kemampuan mengajar mahasiswa mengadopsi dari Teacher Competence Questionnaire (TCQ) dengan indikator professional knowledge, professional skill: a.pedagogies, b.classroom management, c.learner assessment, personal characteristics, ethical standards and values, professional development and lifelong learning (Panggabean & Himawan, 2016). Menggunakan skala pengukur: Sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1, tidak setuju (TS) dengan skor 2, setuju (S) dengan skor 3, dan sangat setuju (SS)

dengan skor 4. Sementara itu indikator wawancara meliputi realita pelaksanaan, kendala, manfaat serta peningkatan kemampuan setelah mengikuti program.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan wawancara. Mula-mula angket disebar secara daring melalui google form kepada responden mahasiswa aktif yang memenuhi kriteria. Setelah hasil angket didapatkan lalu ditarik 4 orang informan yang memenuhi kriteria. Kemudian wawancara dilakukan menggunakan bahasa Indonesia dengan semi terstruktur guna mendalami pengalaman mengikuti Kampus Mengajar.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada angket yaitu pertama-tama membuat tabulasi data keseluruhan hasil angket. Kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif pada setiap variabel guna mengetahui tingkatan keterlibatan serta kemampuan mengajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea. Lalu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana dengan perangkat lunak IBM SPSS versi 30. Sementara itu analisis hasil wawancara dilakukan dengan menyajikan hasil wawancara, mengelompokkan jawaban, dan menarik kesimpulan dari setiap jawaban wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Keterlibatan pada Program Kampus Mengajar

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran keterlibatan mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea pada program Kampus Mengajar. Data yang disajikan merupakan data yang diperoleh sebagai hasil skor angket. Variabel keterlibatan terdiri atas 4 indikator yaitu: 1) cognitive engagement, 2) emotional engagement, 3) social engagement: colleagues, 4) social engagement: students.

1) Cognitive Engagement

Tabel 1. Analisis Persentase Skala Per Item Pernyataan

Item	Pernyataan	Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS
1.	Selama mengikuti Kampus Mengajar, saya fokus pada pekerjaan saya	46	49	5	0
2.	Selama mengikuti Kampus Mengajar, saya benar-benar melibatkan diri dalam pekerjaan saya	49	49	3	0
3.	Selama mengikuti Kampus Mengajar, saya mengajar dengan sangat giat	31	49	21	0
4.	Selama mengikuti Kampus Mengajar, saya berusaha sekuat tenaga untuk bekerja dengan baik	62	36	3	0

Pada penjabaran tabel 1, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan 1 dan 2 terdapat perbedaan antara skala “SS” dan “S” namun selisih keduanya tidak terlalu jauh hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa fokus pada pekerjaannya dan melibatkan diri selama Kampus Mengajar. Namun berbeda halnya pada pernyataan 3 terdapat perbedaan yang signifikan antara skala “SS”, “S”, dan “TS” hal ini menunjukkan mayoritas mahasiswa mengajar dengan sangat giat tetapi terdapat 21% lainnya yang tidak giat dalam mengajar selama Kampus

Mengajar. Lalu pada pernyataan 4 hasil signifikan menunjukkan bahwa mahasiswa berusaha bekerja dengan baik selama Kampus Mengajar.

2) Emotional Engagement

Tabel 2. Analisis Persentase Skala Per Item Pernyataan

Item	Pernyataan	Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS
5.	Selama mengikuti Kampus Mengajar, saya senang mengajar	15	54	28	3
	Selama mengikuti Kampus Mengajar, saya bersemangat dalam mengajar	18	44	36	3
7.	Selama mengikuti Kampus Mengajar, saya merasa bahagia selama mengajar	13	49	31	8
8.	Selama mengikuti Kampus Mengajar, saya merasa mengajar itu menyenangkan	10	56	26	8

Melalui hasil analisis pada tabel 2, terdapat keberagaman skala jawaban mahasiswa pada keempat item pernyataan. Namun keempat item seluruhnya memiliki persentase yang tinggi pada jawaban “S”. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa senang, bersemangat dan bahagia selama mengajar. Meskipun demikian terdapat pula mahasiswa yang memberikan jawaban “TS” dan “STS” pada keempat item pernyataan diatas.

3) Social Engagement: Colleagues

Tabel 3. Analisis Persentase Skala Per Item Pernyataan

Item	Pernyataan	Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS
	Selama mengikuti Kampus Mengajar, saya senang bekerja sama dengan rekan-rekan saya	44	36	18	3
	Selama mengikuti Kampus Mengajar, saya berkomitmen untuk membantu rekan-rekan saya	54	44	3	0
	Selama mengikuti Kampus Mengajar, saya peduli dengan permasalahan rekan-rekan saya	44	41	13	3
	Selama mengikuti Kampus Mengajar, saya akrab dan akrab dengan rekan-rekan saya	51	41	8	0

Berdasarkan hasil analisis tabel 3, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa menjawab keempat pernyataan dengan “SS” dan “S”. Hal ini menyatakan bahwa mahasiswa senang bekerja sama, peduli, berkomitmen dalam membantu, serta akrab dan akrab dengan rekan-rekan lainnya. Meskipun tidak banyak tetapi terdapat pula mahasiswa yang menjawab keempat pernyataan dengan skala “TS” dan “STS”.

4) Social Engagement: Students.

Tabel 4. Analisis Persentase Skala Per Item Pernyataan

Item	Pernyataan	Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS
	Di kelas, saya peduli dengan permasalahan murid-murid saya	36	49	10	3

	Di kelas, saya berempati terhadap murid-murid saya	46	49	5	0
	Di kelas, saya menyadari serta memahami perasaan murid-murid saya	33	46	18	3
	Di kelas, saya menjalin komunikasi yang baik dengan murid-murid saya	36	54	10	0

Berdasarkan hasil analisis tabel 4, mayoritas mahasiswa menjawab keempat pernyataan dengan jawaban “SS” dan “TS”, hal ini menunjukkan bahwa selama Kampus Mengajar mahasiswa peduli dan berempati kepada murid-muridnya. Selain itu mahasiswa juga memahami perasaan murid dan menjalin komunikasi yang baik dengan murid-muridnya. Meski sedikit terdapat pula mahasiswa yang tidak setuju dengan keempat pernyataan dan memberikan jawaban “TS” dan “STS”.

Setelah menjabarkan persentase skala per item pernyataan, dilakukan analisis skor terendah, skor tertinggi, rata-rata dan standar deviasi jawaban angket. Hasil analisis yang didapat yaitu skor terendah jawaban angket adalah 33 dan tertinggi 64. Kemudian skor rata-rata jawaban responden sebesar 50,9 dengan standar deviasi sebesar 7,229. Setelah diuraikan skor jawaban serta persentase per item maka dilanjut dengan menganalisis tingkatan per indikator variabel keterlibatan. Hasil analisis yang didapat bahwa keseluruhan indikator pada variabel keterlibatan berkategori tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 79,52%.

Hasil analisis statistik diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan. Mahasiswa memiliki banyak keterlibatan dalam berdiskusi mengenai cara mengajar terutama cara menghadapi berbagai kepribadian siswa. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh sampel satu, ia mengatakan:

“Kami diberi banyak kesempatan untuk mengisi pembelajaran. Banyak pengalaman yang didapat terutama cara menghadapi kepribadian berbagai siswa serta mempersiapkan pembelajaran selanjutnya.”

Pengalaman lainnya juga dirasakan, selain mengisi pembelajaran tetapi dapat berkenalan dengan banyak kalangan serta kesempatan untuk membuka ekstrakurikuler khusus bahasa Korea. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh sampel tiga dan empat:

“Berkesempatan untuk berkenalan dengan banyak kalangan, membuka ekskul bahasa Korea serta mengisi kelas” dan “Kami membuka ekskul bahasa Korea serta mengisi kelas menjadikan kemampuan mengajar bertahap meningkat setiap harinya.”

Namun sampel dua memiliki pengalaman yang berlawanan dengan sampel lainnya, ia mengatakan:

“Hanya berfokus kepada pengembangan program yang membantu kekurangan di sekolah terutama di bidang literasi dan numerasi. Tidak pernah ada kesempatan untuk mengajar murid.”

Berbagai kendala pula dialami oleh para mahasiswa seperti kendala dalam dana, jarak sekolah, jadwal yang padat, sekolah yang sulit untuk diajak kerjasama hingga murid-murid yang sulit untuk diatur. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh sampel satu hingga empat, mereka mengatakan:

“Kendala dalam dana serta jadwal yang padat. Kepribadian murid-murid menjadi kendala saat mengajar karena terdapat murid yang sulit diatur.”, *“Pihak sekolah dan murid yang sulit diajak bekerjasama serta terjadinya perselisihan pendapat*

antar anggota kelompok” , “Jarak yang jauh serta murid-murid yang sulit diatur” dan “Sulit mengatur murid.”

Tingkat Kemampuan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran kemampuan mengajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea setelah mengikuti program Kampus Mengajar. Data yang disajikan merupakan data yang diperoleh sebagai hasil skor angket. Variabel keterlibatan terdiri atas 5 indikator yaitu: 1) Professional Knowledge, 2) Professional Skill: a.Pedagogies, b.Classroom management, c.Learner assessment, 3) Personal Characteristics, 4) Ethical Standards and Values, dan 5) Professional Development and Lifelong Learning.

1) Professional Knowledge

Tabel 5. Analisis Persentase Skala Per Item Pernyataan

Item	Pernyataan	Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS
	Saya harus menguasai materi yang akan diajarkan	54	33	13	0
	Ilmu saya bertambah daripada sekedar yang ada di buku	28	51	21	0
	Saya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan siswa	33	62	5	0

Berdasarkan hasil pemaparan tabel 6, mahasiswa merasakan peningkatan kemampuan pada pengajaran. Dapat dilihat dengan persentase mayoritas menjawab “SS” dan “S” yang diartikan bahwa mahasiwa merasa harus menguasai materi ajar, ilmu yang bertambah, hingga mampu menjawab pertanyaan yang diberikan siswa. Tetapi terdapat pula mahasiswa yang menjawab “TS” pada ketiga pernyataan.

2) Professional Skill:

a. Pedagogies

Tabel 6. Analisis Persentase Skala Per Item Pernyataan

Item	Pernyataan	Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS
	Saya mendalami berbagai metode pengajaran	13	56	28	3
	Saya mempelajari cara agar siswa fokus pada pembelajaran	18	62	18	3
	Saya lebih memahami siswa melakukan tindakan diluar kebiasaan sepanjang mendukung proses belajar	15	67	15	3

Berdasarkan hasil analisis tabel 7, setelah megikuti Kampus Mengajar mahasiswa mayoritas menjawab “SS” dan “S” pada setiap pernyataan. Mahasiswa setuju bahwa melalui Kampus Mengajar dapat mendalami berbagai metode pengajaran, mempelajari cara memfokuskan siswa, hingga memahami tindakan siswa yang mendukung pembelajaran. Terdapat pula mahasiswa yang menjawab “TS” dan “STS” pada ketiga pernyataan diatas.

b. Classroom management

Tabel 7. Analisis Persentase Skala Per Item Pernyataan

Item	Pernyataan	Persentase (%)
------	------------	----------------

		SS	S	TS	STS
	Di awal pembelajaran, saya harus memberitahu siswa bagaimana bersikap selama pelajaran berlangsung	26	54	18	3
	Sebelum pembelajaran dimulai, saya memberitahu tujuan pembelajaran	26	59	13	3
	Saya lebih mempersiapkan hal-hal yang diperlukan saat pembelajaran	36	59	5	0

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7, terdapat jawaban “S” yang besaran persentasenya sama pada item pernyataan 24 dan 25, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk mendukung pengajaran. Sedangkan item pertanyaan 23 dan 24 memiliki kesamaan besaran persentase pada jawaban “SS” yang berarti mahasiswa memberitahukan siswa mengenai bagaimana keharusan bersikap selama pembelajaran, pada hal ini juga memiliki jawaban “TS” tertinggi diantara ketiga pernyataan lainnya.

c. Learner assessment

Tabel 8. Analisis Persentase Skala Per Item Pernyataan

Item	Pernyataan	Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS
	Saya harus menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa	5	59	31	5
	Di awal kelas, saya membahas kembali pembelajaran sebelumnya	31	41	23	5
	Saya harus memberikan tanggapan atas tugas-tugas siswa	28	67	3	3

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8, keberagaman jawaban diberikan oleh para responden pada setiap pernyataan. Mayoritas jawaban berskala “SS” dan “S”. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan yang selaras dengan ketiga pernyataan setelah mengikuti program yaitu mahasiswa harus menyampaikan kriteria penilaian, membahas kembali pembelajaran sebelumnya, dan memberikan tanggapan atas tugas-tugas siswa. Tetapi pada item pernyataan 26 dan 27 jawaban berskala “TS” memiliki besaran persentase yang cukup tinggi.

3) Personal Characteristics

Tabel 9. Analisis Persentase Skala Per Item Pernyataan

Item	Pernyataan	Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS
	Saya mampu mengulang penjelasan bagi siswa yang lambat memahami materi.	33	56	10	0
	Saya belajar bagaimana memberikan perlakuan yang sama rata kepada semua siswa	49	46	5	0
	Semangat saya dalam mengajar semakin meningkat	23	44	23	10

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 9, mayoritas responden menjawab “SS” dan “S” pada item pernyataan 29 dan 30. Hal tersebut menyimpulkan bahwa

mahasiswa mampu untuk mengulang kembali penjelasan bagi siswa yang lambat dalam memahami materi dan memberikan perlakuan yang sama rata kepada semua siswa. Namun pada item pernyataan 31 terdapat jawaban “TS” dan “STS” sebesar 33% meskipun lebih besar jawaban “SS” dan “S” dalam hal semangat mengajar yang semakin meningkat.

4) Ethical Standards and Values

Tabel 10. Analisis Persentase Skala Per Item Pernyataan

Item	Pernyataan	Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS
	Saya mempelajari ketentuan plagiarisme dan menjelaskan hal tersebut kepada siswa	18	54	26	3
	Saya lebih menghargai perbedaan pendapat dengan siswa maupun rekan-rekan saya	46	54	0	0
	Saya belajar menciptakan terjadinya diskusi antar siswa di kelas	38	51	10	0

Berdasarkan hasil analisis tabel 10, hampir menyentuh seratus persen jawaban mahasiswa setuju dengan pernyataan menjelaskan ketentuan palgiarisme kepada siswa, lebih menghargai perbedaan pendapat dan mampu menciptakan terjadinya diskusi di kelas. Namun pada item pernyataan 32 terdapat jawaban “TS” dengan persentase sebesar 23%.

5) Professional Development and Lifelong Learning.

Tabel 11. Analisis Persentase Skala Per Item Pernyataan

Item	Pernyataan	Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS
	Saya belajar banyak pengetahuan mengenai hal-hal di luar pelajaran yang diajarkan di kelas	41	56	3	0
	Saya belajar cara memotivasi siswa untuk mengembangkan diri	28	67	5	0
	Saya belajar memotivasi siswa untuk memperluas wawasan dengan berbagai cara	44	51	5	0
	Saya memotivasi siswa untuk memperoleh pendidikan setinggi-tingginya	54	46	0	0

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 11, hampir keseluruhan mahasiswa memberikan jawaban “SS” dan “S” pada keempat pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempelajari banyak hal di luar pelajaran termasuk dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam berbagai hal.

Kemudian dilakukan analisis skor terendah, skor tertinggi, rata-rata dan standar deviasi jawaban angket. Hasil analisis yang didapat yaitu skor terendah jawaban angket adalah 46 dan tertinggi 87. Kemudian skor rata-rata jawaban responden sebesar 69,31 dengan standar deviasi sebesar 8,838. Setelah diuraikan skor jawaban serta persentase per item maka dilanjut dengan menganalisis tingkatan per indikator variabel keterlibatan. Hasil analisis yang didapat bahwa keseluruhan indikator pada variabel kemampuan mengajar berkategori tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 78,47%.

Hasil analisis statistik diatas didukung oleh hasil wawancara yang telah dilakukan. Manfaat serta peningkatan kemampuan banyak dirasakan oleh para mahasiswa. Banyak hal yang dilatih selama pelaksanaan program mulai dari melatih kemampuan mengajar, melatih kerjasama, hingga mengatur kondisi kelas. Para sampel juga mengalami peningkatan kemampuan mengajar, kemampuan berkomunikasi, hinggamenjadi lebih percaya diri dalam mengajar. Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh sampel satu dan tiga, mereka mengatakan: *“Melatih kesabaran, menjadi lebih strategis dan dapat menghadapi hal-hal diluar dugaan. Melatih kerjasama dan mengatur waktu. Serta Menjadi lebih percaya diri dalam mengajar di depan kelas”* , *“Belajar mengatur murid dan mengkondisikan kelas serta memecahkan masalah yang ada. Merasakan peningkatan kemampuan mengajar secara bertahap”* ,

Tedapat pula sampel empat yang menyatakna bahwa setelah mengikuti Kampus Mengajar menjadi lebih siap untuk menjadi guru, ia mengatakan: *“Lebih siap untuk terjun ke lapangan sebagai guru dan meningkatnya kemampuan berkomunikasi serta kemampuan mengajar yang dimiliki.”*

Namun terdapat pula sampel yang merasa tidak mengalami peningkatan setelah mengikuti program Kampus Mengajar tetapi merasakan manfaatnya. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh sampel dua, ia mengatakan:

“Tidak merasakan peningkatan diri cenderung menurun setelah kampus mengajar tetapi dapat lebih memahami bagaimana sulitnya menjadi seorang guru.”

Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui besaran pengaruh keterlibatan pada program Kampus Mengajar terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea. Maka dilakukan uji statistika analisis regresi linear sederhana.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil distribusi normal ditentukan dari nilai signifikansi yang lebih dari 0,05. Hasil pengujian normalitas variabel keterlibatan sebesar 0,176 dan variabel kemampuan mengajar sebesar 0,79, hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dan kemampuan mengajar berdistribusi normal.

b. Uji Korelasi

1) Uji Parsial (t)

Hasil uji-t memberikan $T_{hitung} 9,640 > 1,68709 T_{tabel}$ dengan signifikansi $0,01 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara keterlibatan pada program Kampus Mengajar dengan kemampuan mengajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea.

2) Uji Simultan (f)

Hasil uji-f memberikan $F_{hitung} 83,048 > 3,25 F_{tabel}$ dengan signifikansi $0,01 < 0,05$. Maka terdapat pengaruh variabel bebas (keterlibatan) terhadap variabel terikat (kemampuan mengajar).

3) Uji Determinasi (R^2)

Hasil uji diperoleh dengan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,683 yang berarti pengaruh variabel bebas (keterlibatan) terhadap variabel terikat (kemampuan mengajar) yaitu sebesar 68,3%. Sedangkan sisanya sebesar 31,7% dipengaruhi oleh aspek diluar penelitian.

Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keterlibatan mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea pada program Kampus Mengajar, tingkat kemampuan mengajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea setelah mengikuti program Kampus Mengajar dan pengaruh keterlibatan pada program Kampus Mengajar terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea. Setelah dilakukan analisis data melalui survei angket dan wawancara yang dilakukan. Terdapat 39 responden yang menjawab survei angket serta 4 diantaranya merupakan informan untuk mendalami jawaban angket melalui wawancara. Menjawab rumusan masalah yang ada, bahwa ditemukan pengaruh yang signifikan antara keterlibatan pada kampus Mengajar terhadap kemampuan mengajar.

Tingkat keterlibatan mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea pada program Kampus Mengajar berkategori tinggi. Perolehan data ditinjau dari indikator: 1) cognitive engagement, 2) emotional engagement, 3) social engagement: colleagues, 4) social engagement: students. Data tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan. Berbagai keterlibatan serta pengalaman didapat oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea. Mulai dari pengalaman mengajar, membuka ekstrakurikuler bahasa Korea, berkenalan dengan berbagai kalangan, hingga menghadapi keberagaman kepribadian siswa. Terdapat pula mahasiswa yang tidak memiliki kesempatan untuk terlibat dalam proses mengajar di sekolah. Tidak dipungkiri berbagai kendala juga dialami oleh mahasiswa. Mulai dari kendala dalam dana, jarak sekolah, jadwal yang padat, sekolah yang sulit untuk diajak kerjasama hingga murid-murid yang sulit untuk diatur. Namun dengan berbagai pengalaman dan kendala yang dialami, mahasiswa merasakan berbagai manfaat serta peningkatan kemampuan. Hasil ini sejalan dengan teori Kahn (1990) bahwa keterlibatan individu pada sebuah pekerjaan berarti terlibatnya pribadi secara psikologis maupun fisik saat ia menjalankan perannya dengan totalitas.

Kemampuan mengajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea setelah mengikuti program Kampus Mengajar berkategori tinggi. Perolehan data ditinjau dari indikator: 1) professional knowledge, 2) professional skill: a.pedagogies. b.classroom management, c.learner assessment, 3) personal characteristics, 4) ethical standards and values, dan 5) professional development and lifelong learning. Data tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan. Banyak hal yang dilatih selama pelaksanaan program mulai dari melatih kemampuan mengajar, melatih kerjasama, hingga mengatur kondisi kelas. Para sampel juga mengalami peningkatan kemampuan mengajar, kemampuan berkomunikasi, menjadi lebih percaya diri dalam mengajar hingga lebih siap untuk menjadi guru. Meskipun demikian, terdapat mahasiswa yang tidak merasakan peningkatan kemampuan mengajar tetapi tetap merasakan manfaatnya. Hasil pada kemampuan mengajar sejalan dengan hasil pada penelitian terdahulu oleh Ananda & Susanto (2023) dan Muflichia & Susilowati (2024) mengenai pengaruh Kampus Mengajar terhadap kompetensi calon guru dan kesiapan menjadi guru.

Analisis regresi juga dilakukan guna menjawab hipotesis yang ada. Melalui uji korelasi ditemukan besaran pengaruh keterlibatan pada program Kampus Mengajar terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea. Hasil uji hipotesis yang dilakukan memberikan besaran signifikansi $0,01 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara program Kampus Mengajar (X) dengan kemampuan mengajar

mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea (Y). Hal ini memperkuat hasil dari penelitian Lutfia & Rahadi (2020) mengenai pengaruh program magang terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa program magang memiliki pengaruh atau kontribusi yang besar bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan. Selain itu melalui program magang mahasiswa mampu memiliki pengalaman dan bekal untuk bekerja di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh keterlibatan pada program Kampus Mengajar khususnya kemampuan mengajar melalui pendekatan kuantitatif deksriptif. Berdasarkan analisis serta pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program Kampus Mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea. Hal tersebut terbukti melalui analisis data serta data yang diperoleh dengan nilai sig <0,001. Banyak pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea yang mengikuti program Kampus Mengajar terutama pengalaman untuk terjun langsung ke lapangan sebagai guru. Manfaat serta peningkatan kemampuan mengajar juga dirasakan oleh banyak mahasiswa yang memiliki kesempatan untuk banyak terlibat dalam proses mengajar. Meskipun terdapat mahasiswa yang memiliki pengalaman berbeda karena tidak memiliki kesempatan untuk terlibat dalam mengajar selama program, tetapi tetap merasakan manfaat pada aspek lainnya. Maka dari itu, Kampus Mengajar merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan kemampuan serta menambah berbagai pengalaman terutama mengajar bagi mahasiswa calon guru.

Hasil dari penelitian ini menjadi kebaruan pada bidang pendidikan terutama mengenai analisis efektivitas suatu program. Temuan penelitian ini memberikan wawasan bahwa program Kampus Mengajar mampu menjadi alternatif pendidikan diluar kampus yang mewadahi serta meningkatkan berbagai aspek dalam diri mahasiswa. Namun demikian, penelitian ini berfokus pada analisis kemampuan mengajar mahasiswa sehingga penjelasan mengenai kemampuan lainnya belum dapat digali. Maka dari itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat membedah serta mendalami program Kampus Mengajar berdasarkan aspek lainnya. Selain itu dapat pula meneliti berbagai program magang lainnya sebagai pembanding dengan program Kampus Mengajar dalam memfasilitasi pengembangan diri mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S. A., & Susanto, R. (2023). Pengaruh program kampus mengajar terhadap pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(1), 151-158.
- Efsanti, R. N. (2019). Pengaruh kinerja guru tidak tetap terhadap efektivitas pembelajaran siswa di sd se-kecamatan kranggan kabupaten temanggung. *Hanata Widya*, 8(4), 78-87.
- Himawan, M. S. P. K. K. (2016). The development of Indonesian teacher competence questionnaire. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 5(2), 1-15.
- Hendra, F. (2017). Persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran kemahiran bahasa. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 3(4), 297-309.

- Klassen, R. M., Yerdelen, S., & Durksen, T. L. (2013). Measuring teacher engagement: development of the engaged teachers scale (ETS). *Frontline Learning Research*, 1(2), 33-52.
- Kristiana, I. F., & Simanjuntak, E. (2021, April). Engaged teachers scale for special educational needs teachers in Indonesia: A Rasch model approach. In *International Conference on Psychological Studies (ICPSYCHE 2020)* (pp. 145-152). Atlantis Press.
- Kurniasih, D., Karniawati, N., Adibowo, R., Sukaesih, P., & Fidowaty, T. (2022). Survey dampak pelaksanaan MBKM di prodi ilmu pemerintahan FISIP Unikom tahun 2021. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(2), 171- 184.
- Lutfia, D. D., & Rahadi, D. R. (2020). Analisis internship bagi peningkatan kompetensi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 199-204.
- Mansur, N. (2015). Esensi kemampuan mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 215-230.
- Muflichia, L., & Susilowati, L. (2024). Pengaruh kampus mengajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 12(2), 131-139.
- Prasandha, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Evaluasi keterampilan dasar mengajar mahasiswa dalam program kampus mengajar angkatan 1 tahun 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 48-55.
- Qodariah, Q. (2019). Analisis deskripsi pengaruh work engagement terhadap kinerja karyawan: ability (a), effort (e), support (s) pt surveyor indonesia. *Stability: Journal of Management and Business*, 2(1).
- Samsudin, D., Triarisanti, R., Lubis, A. H., & Jerusalem, M. I. (2022, November). Bagaimana pengalaman dan tanggapan mahasiswa bahasa korea terhadap implementasi mbkm? Sebuah studi berbasis wawancara. In prosiding forum fakultas bahasa dan seni 2022 (Vol. 3, p. 84).
- Septiadi, S. A., Sintaasih, D. K., & Wibawa, I. M. A. (2017). Pengaruh keterlibatan kerja terhadap kinerja dengan mediasi komitmen organisasional. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(8), 3103-3132.
- Sulastra, M. C., & Handayani, V. (2020). Pengasuhan berbasis kekuatan karakter dan keterlibatan diri pada mahasiswa. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 4(2), 143-157.
- Syahputra, A., Arifitama, B., Permana, S. D. H., & Bintoro, K. B. Y. (2021). Implementasi dan dampak kebijakan MBKM di program studi teknik informatika Universitas Trilogi. *Jurnal industri kreatif dan informatika series (JIKIS)*, 1(2), 107-112.
- Tsani, I. N., & Sudarwanto, T. (2023). Pengaruh program kampus mengajar dan internal locus of control terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa s1 jurusan pendidikan ekonomi universitas negeri surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 74-83.
- Turmuzi, M., & Kurniawan, E. (2021). Kemampuan mengajar mahasiswa calon guru matematika ditinjau dari Technological Pedagogical and Content

Knowledge (TPACK) pada mata kuliah micro teaching. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2484-2498.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.

Yunas, T. B., & Rachmawati, M. A. (2018). Kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar fisika pada siswa di yogyakarta. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 1(2), 60-75.